



Evaluasi Program Magang Guru di Dunia Industri Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Anwar Sadat¹, Ambiyar², Hasan Maksu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ anwarsadat.koto24@gmail.com

ABSTRACT

Teacher internship programs in industry have become one of the strategic initiatives to strengthen the professional competence of vocational teachers and to enhance the relevance of vocational education to the needs of business and industry. However, evidence regarding the effectiveness of these programs remains limited, particularly in terms of their influence on teachers' professional practices and educational outcomes. This study aimed to evaluate the effectiveness of the teacher internship program implemented at SMK Negeri 1 Pariaman using the four-level Kirkpatrick Evaluation Model, namely Reaction, Learning, Behavior, and Results. A descriptive evaluative approach was employed involving all productive teachers who had participated in industrial internships during the previous three years through a total sampling technique. Data were collected using validated questionnaires, supported by document analysis, and analyzed through descriptive statistics using mean scores and percentages. The findings indicate that the overall effectiveness of the program was categorized as good, with an average score of 4.02 (80.40%). The highest achievement was found at the Reaction level (4.32; 86.40%), followed by Learning (4.15; 83.00%), Behavior (3.87; 77.40%), and Results (3.74; 74.80%). The internship program successfully enhanced teachers' industrial knowledge, technical competencies, and instructional practices. Nevertheless, the implementation of acquired competencies in classrooms was constrained by limited facilities and institutional support. These findings highlight the importance of continuous follow-up, stronger school-industry partnerships, and systematic evaluation to maximize the long-term impact of teacher internship programs on vocational education quality.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
20 April 2026
Revised
25 May 2026
Accepted
20 June 2026

Key Word

Teacher Internship, Kirkpatrick Evaluation Model, Professional Competence, Vocational Education, TVET, Industrial Partnership.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri, digitalisasi proses produksi, serta implementasi *Industry 4.0* telah mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Kondisi tersebut menuntut Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan budaya kerja. Dalam konteks tersebut, guru memegang peran yang sangat strategis karena kualitas pembelajaran di SMK sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki. OECD (2023) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sejalan dengan itu, UNESCO-UNEVOC (2022) menyatakan bahwa guru pendidikan vokasi perlu memperoleh pengalaman langsung di lingkungan industri agar mampu mengikuti perkembangan teknologi serta mengintegrasikan praktik industri ke dalam proses pembelajaran.

Mendukung implementasi kebijakan *link and match*, pemerintah mendorong penyelenggaraan program magang guru di dunia industri sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Melalui program ini, guru memperoleh kesempatan untuk mempelajari perkembangan teknologi, sistem kerja, budaya industri, serta standar kompetensi yang diterapkan di dunia kerja. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus memperkuat relevansi pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yang menegaskan bahwa guru wajib mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

Secara empiris, SMK Negeri 1 Pariaman merupakan salah satu sekolah vokasi yang secara aktif mengirimkan guru produktif mengikuti program magang di berbagai mitra industri sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kebutuhan DUDIKA. Meskipun program tersebut telah dilaksanakan secara rutin, evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaannya masih belum dilakukan secara menyeluruh. Selama ini, keberhasilan program lebih banyak diukur berdasarkan jumlah guru yang mengikuti magang atau tingkat kepuasan peserta setelah kegiatan selesai. Sementara itu, informasi mengenai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama magang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memerlukan evaluasi yang mampu memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan program sebagai dasar penyempurnaan kebijakan pengembangan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program *industrial attachment* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Billett, 2011; Guskey, 2002). Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji peningkatan kompetensi atau kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan,

sedangkan evaluasi yang menelusuri kesinambungan antara pengalaman belajar, perubahan perilaku mengajar, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick yang terdiri atas empat level, yaitu Reaction, Learning, Behavior, dan Results (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Model tersebut dipilih karena mampu mengevaluasi efektivitas program pelatihan secara komprehensif, mulai dari respons peserta, peningkatan kompetensi, perubahan perilaku setelah kembali ke sekolah, hingga dampak program terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program magang guru di dunia industri terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Pariaman berdasarkan empat level Model Evaluasi Kirkpatrick, sehingga hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas program magang guru secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program magang guru di dunia industri terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Pariaman. Evaluasi program dilakukan menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick yang terdiri atas empat tingkatan, yaitu Reaction, Learning, Behavior, dan Results. Model ini dipilih karena mampu mengevaluasi efektivitas program pelatihan secara menyeluruh, tidak hanya pada tingkat kepuasan peserta, tetapi juga pada peningkatan kompetensi, perubahan perilaku kerja, serta dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian difokuskan untuk menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program berdasarkan persepsi responden tanpa melakukan pengujian hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman, salah satu sekolah vokasi yang secara rutin mengikutsertakan guru produktif dalam program magang di dunia industri sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Populasi penelitian meliputi seluruh guru produktif yang telah mengikuti program magang industri selama tiga tahun terakhir. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh guru yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian. Pendekatan ini dipilih agar hasil evaluasi mampu menggambarkan kondisi program secara utuh sesuai dengan pengalaman seluruh peserta magang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian yang disusun berdasarkan indikator pada setiap level Model Kirkpatrick. Komponen Reaction mengukur kepuasan guru terhadap penyelenggaraan program,

meliputi kualitas materi, fasilitator industri, metode pelatihan, fasilitas, durasi kegiatan, dan relevansi program dengan kebutuhan guru. Komponen Learning mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, pemahaman terhadap teknologi industri, prosedur kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, serta budaya kerja industri. Komponen Behavior mengevaluasi sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama magang diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi baru, pengembangan bahan ajar, penerapan metode pembelajaran berbasis industri, dan inovasi praktik pembelajaran. Sementara itu, komponen Results mengukur dampak program terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama sekolah dengan dunia industri, serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Selain angket, penelitian juga memanfaatkan studi dokumentasi sebagai data pendukung melalui penelaahan laporan kegiatan magang, sertifikat peserta, program tindak lanjut, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi hasil magang di sekolah. Penggunaan lebih dari satu sumber data dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan interpretasi hasil evaluasi dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan program.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh tiga orang pakar yang memiliki kompetensi pada bidang evaluasi pendidikan, pendidikan vokasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Tingkat kesepakatan antarvalidator dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V untuk memastikan setiap indikator telah merepresentasikan konstruk yang diukur. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum 0,70 sebagai kriteria bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), persentase, simpangan baku, serta distribusi frekuensi pada setiap level evaluasi Kirkpatrick. Skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan interval penilaian yang telah ditetapkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi terhadap tingkat efektivitas program. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program magang guru di SMK Negeri 1 Pariaman, hasil penelitian masih terbatas pada satu satuan pendidikan sehingga temuan yang diperoleh perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, dunia industri, dan pemangku kebijakan dalam menyempurnakan program magang guru agar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program magang guru di dunia industri yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick, efektivitas program berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan agar dampak program dapat dirasakan secara lebih luas pada proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan magang, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan pengalaman yang diperoleh di industri ke dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Reaction

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program magang guru di dunia industri menunjukkan bahwa komponen Reaction memperoleh nilai rata-rata 4,32 atau tingkat ketercapaian 86,40%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri 1 Pariaman memberikan respons positif terhadap penyelenggaraan program magang. Guru menilai bahwa materi yang diberikan sesuai dengan bidang keahlian, proses pendampingan oleh mentor industri berlangsung dengan baik, serta lingkungan belajar di industri mampu memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan kegiatan pelatihan yang selama ini diikuti di sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program magang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi profesional guru vokasi.

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Level Reaction Program Magang Guru

Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian materi magang	4,38	87,60	Sangat Baik
Kompetensi mentor industri	4,41	88,20	Sangat Baik
Metode pelaksanaan magang	4,27	85,40	Sangat Baik
Fasilitas pembelajaran	4,19	83,80	Baik
Durasi program	4,12	82,40	Baik
Manfaat bagi pengembangan profesi	4,55	91,00	Sangat Baik
Rata-rata	4,32	86,40	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada manfaat program terhadap pengembangan profesi guru. Sebagian besar responden menyatakan

bahwa pengalaman bekerja secara langsung di lingkungan industri memberikan wawasan baru mengenai perkembangan teknologi, budaya kerja, standar operasional, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Pengalaman tersebut dinilai mampu memperkaya pemahaman guru sehingga materi pembelajaran yang disampaikan di kelas menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick, efektivitas program berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan agar dampak program dapat dirasakan secara lebih luas pada proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan magang, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan pengalaman yang diperoleh di industri ke dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Learning

Hasil evaluasi pada Level Learning menunjukkan bahwa program magang guru di dunia industri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Pariaman. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, komponen ini memperoleh nilai rata-rata 4,15 dengan tingkat ketercapaian 83,00%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program magang, khususnya dalam memahami perkembangan teknologi, prosedur operasional, budaya kerja, serta standar mutu yang diterapkan di dunia industri. Pengalaman tersebut memberikan wawasan baru yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Tabel 2.
Hasil Evaluasi Level Learning

Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
Pengetahuan teknologi industri	4,22	84,40	Baik
Penguasaan prosedur kerja	4,18	83,60	Baik
Pemahaman budaya kerja	4,13	82,60	Baik
Peningkatan keterampilan teknis	4,09	81,80	Baik
Rata-rata	4,15	83,00	Baik

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di lingkungan industri memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui kompetensi yang selama ini

berkembang lebih cepat dibandingkan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Billett (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tempat kerja mampu meningkatkan kompetensi profesional melalui pengalaman autentik dan interaksi langsung dengan praktisi industri. Selain itu, UNESCO-UNEVOC (2022) menegaskan bahwa pengalaman industri merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru vokasi agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, hasil evaluasi pada level Learning menunjukkan bahwa program magang telah berhasil memperkuat kapasitas profesional guru sebagai bekal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

Behavior

Evaluasi pada Level Behavior menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh guru selama mengikuti program magang mulai diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Pariaman. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, komponen Behavior memperoleh nilai rata-rata 3,87 dengan tingkat ketercapaian 77,40%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melakukan perubahan dalam praktik mengajar, seperti memperbarui perangkat pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dan prosedur kerja industri ke dalam kegiatan praktik, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa pengalaman yang diperoleh selama magang tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi mulai diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di laboratorium praktik.

Tabel 3.
Hasil Evaluasi Level Behavior

Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
Penerapan teknologi industri dalam pembelajaran	3,92	78,40	Baik
Pengembangan perangkat pembelajaran	3,89	77,80	Baik
Penerapan metode pembelajaran berbasis industri	3,84	76,80	Baik
Inovasi dalam kegiatan praktik	3,83	76,60	Baik
Rata-rata	3,87	77,40	Baik

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi hasil magang belum berlangsung secara optimal pada seluruh guru. Beberapa responden mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas praktik, peralatan yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi industri, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam mengadopsi seluruh pengalaman yang diperoleh selama magang. Temuan ini sejalan dengan Guskey (2002) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, dan iklim sekolah yang mendorong inovasi. Oleh karena itu, keberhasilan program magang perlu diikuti dengan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi hasil magang secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dapat semakin optimal.

Hasil

Evaluasi pada Level Results menunjukkan bahwa program magang guru di dunia industri mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Pariaman. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, komponen ini memperoleh nilai rata-rata 3,74 dengan tingkat ketercapaian 74,80%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta magang, tetapi juga mulai berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pengembangan sekolah. Sebagian besar guru menyatakan bahwa setelah mengikuti magang mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, memperbarui materi praktik, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan standar kerja yang diterapkan di dunia industri.

Walaupun demikian, besarnya dampak yang dirasakan belum sepenuhnya merata. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan hasil magang karena keterbatasan fasilitas praktik, peralatan pembelajaran yang belum mengikuti perkembangan teknologi industri, serta waktu yang terbatas untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas magang yang diikuti guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah dalam menyediakan lingkungan yang memungkinkan hasil magang diterapkan secara berkelanjutan.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan kategori baik, penelitian ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan program masih memerlukan penguatan melalui kegiatan tindak lanjut setelah magang, penyediaan sarana praktik yang lebih representatif, serta evaluasi berkala terhadap implementasi hasil magang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program magang guru tidak hanya menjadi kegiatan peningkatan kompetensi sesaat, tetapi berkembang sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan vokasi di SMK Negeri 1 Pariaman. Temuan ini sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku

kebijakan dalam menyempurnakan desain program magang agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas, baik oleh guru maupun peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program magang guru di dunia industri yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick, efektivitas program berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan agar dampak program dapat dirasakan secara lebih luas pada proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan magang, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan pengalaman yang diperoleh di industri ke dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Program Magang Guru Berdasarkan Model Kirkpatrick

Level Evaluasi	Mean	Persentase (%)	Kategori
Reaction	4,32	86,40	Sangat Baik
Learning	4,15	83,00	Baik
Behavior	3,87	77,40	Baik
Results	3,74	74,80	Baik
Rata-rata	4,02	80,40	Baik

Nilai tertinggi diperoleh pada Level Reaction dengan rata-rata sebesar 4,32, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program magang. Guru menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan bidang keahlian, mentor industri memiliki kompetensi yang baik, fasilitas pembelajaran memadai, serta aktivitas yang dilakukan selama magang sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan program telah memenuhi harapan peserta, terutama dalam memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pelatihan konvensional. Menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2016), tingkat kepuasan peserta merupakan indikator awal yang menentukan keberhasilan suatu program pelatihan karena akan memengaruhi motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal.

Evaluasi pada Level Learning memperoleh nilai rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program magang. Sebagian besar responden menyatakan lebih memahami perkembangan teknologi industri, standar operasional kerja, prosedur keselamatan kerja, serta penggunaan peralatan yang sebelumnya belum diterapkan secara optimal di sekolah. Selain peningkatan kompetensi teknis, guru juga

melaporkan berkembangnya keterampilan nonteknis, seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, disiplin, dan kemampuan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa program magang tidak hanya memperkuat penguasaan materi kejuruan, tetapi juga membentuk budaya kerja yang menjadi karakter penting dalam pendidikan vokasi.

Pada Level Behavior, nilai rata-rata sebesar 3,87 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mulai menerapkan pengalaman magang ke dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat implementasinya masih bervariasi. Guru yang mengajar pada program keahlian dengan dukungan sarana praktik yang memadai cenderung lebih mudah mengintegrasikan teknologi, prosedur kerja, maupun budaya industri ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, beberapa guru mengaku mengalami kendala karena keterbatasan fasilitas praktik di sekolah yang belum sepenuhnya sesuai dengan teknologi yang digunakan di tempat magang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan organisasi dan ketersediaan sumber daya.

Sementara itu, Level Results memperoleh nilai rata-rata 3,74, yang menunjukkan bahwa dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sudah mulai terlihat meskipun belum optimal. Sebagian guru menyatakan bahwa setelah mengikuti magang mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan bahan ajar, memperbaiki modul praktik, dan memperkenalkan teknologi baru kepada peserta didik. Di sisi lain, sekolah juga mulai memperkuat kemitraan dengan industri melalui penyesuaian kurikulum dan peningkatan kegiatan berbasis proyek. Walaupun demikian, dampak program terhadap peningkatan kompetensi peserta didik belum dapat dirasakan secara menyeluruh karena implementasi hasil magang masih berlangsung secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat program magang akan semakin optimal apabila diikuti dengan sistem monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan sehingga pengalaman yang diperoleh guru benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Pariaman.

KESIMPULAN

Evaluasi program magang guru di dunia industri menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap penguatan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Pariaman. Berdasarkan empat level evaluasi Kirkpatrick, program memperoleh penilaian yang baik pada aspek Reaction, Learning, Behavior, dan Results, yang menunjukkan bahwa manfaat program tidak berhenti pada meningkatnya kepuasan peserta, tetapi juga tercermin dalam bertambahnya pengetahuan, perubahan praktik pembelajaran, serta mulai munculnya dampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, tingkat implementasi

hasil magang masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sarana praktik, dukungan kebijakan sekolah, dan keberlanjutan kerja sama dengan dunia industri.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program pengembangan profesional guru tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan hasil belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program magang guru perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional yang berkesinambungan, disertai mekanisme tindak lanjut, evaluasi berkala, dan penguatan kemitraan dengan dunia industri. Dengan pendekatan tersebut, manfaat program tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta magang, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan vokasi.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Pariaman beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada mitra dunia usaha dan dunia industri yang telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program magang serta menyediakan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik, masukan, dan pendampingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyempurnaan penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program magang guru serta peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Billett, S. (2011). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Dordrecht, Netherlands: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1539-4>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Alexandria, VA: ATD Press.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Teachers and School Leaders as Lifelong Learners*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/>

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

UNESCO-UNEVOC. (2022). *TVET Teacher Professional Development*. Bonn, Germany: UNESCO-UNEVOC International Centre. <https://unevoc.unesco.org/>